

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu cara menerapkan bimbingan sosial-pribadi melalui kegiatan belajar-mengajar di SD. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tindakan kemitraan (collaborative action research). Elliot (1993:54), menjelaskan penelitian tindakan sebagai berikut .

Action research integrates teaching and teacher development, curriculum development and evaluation, research and philosophical reflection, into a unified conception of a reflective educational practice. ...It is shaped by structures which transcend the power of any single individual to effect change. This structuration is manifest in the selection, sequencing and organization of curriculum content; in the programmes of learning tasks which govern how that content is handled; in the ways pupils are socially organized, and time and resources are allocated and distributed, in relation to learning tasks.

Penelitian tindakan kemitraan dipilih, didasarkan atas pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian tindakan dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual. Bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. (Natawidjaja, 1998: 2).
2. Penelitian tindakan sebagai suatu metode dan proses yang dapat menjembatani antara teori dengan praktek.(Carr and Kemmis dalam Zuber-Skerritt, 1992: 54).

Lebih luas dijelaskan oleh Carr & Kemmis (Natawidjaja, 1997: 2), bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya

guru, siswa, dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Pengertian kolaborasi dalam penelitian ini adalah kerjasama atau kemitraan antara peneliti dengan guru SD. Guru SD di sini berperan sebagai peneliti selama Penelitian Tindakan Kemitraan (PTK) itu berlangsung dan kedudukan guru SD dalam penelitian ini sejajar dengan peneliti, atau sebagai mitra penelitian.

Kegiatan yang dilakukan terbagi empat tahap, yaitu:

1. Tahap melihat kondisi objektif di lapangan yang meliputi karakteristik, kebutuhan dan permasalahan perkembangan murid kelas rendah (I, II, dan III), kondisi siswa dalam mengikuti KBM, tanggapan guru tentang peranan bimbingan di SD, layanan bimbingan yang dilakukan guru kelas rendah, persiapan dan kegiatan guru dalam mengelola KBM di kelas. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah, yaitu untuk mengetahui kebijakan pengelolaan sekolah, hubungan dengan masyarakat. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas rendah, untuk mengetahui masalah yang sering dirasakan di sekolah, tanggapan siswa tentang keadaan guru, teman dan sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan tahap I ini adalah dari tanggal 11 Agustus 2000 sampai dengan 23 Agustus 2000.
2. Tahap merumuskan masalah di lapangan yang menjadi kepedulian guru. Rumusan masalah ini disusun bersama guru dengan cara diskusi. Adapun

rumusan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan pada tahapan pertama. Waktu pelaksanaan kegiatan tahap II adalah sejak 24 Agustus 2000 sampai 30 Agustus 2000.

3. Tahap merumuskan penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM. Pada tahap ini dilakukan perumusan program bimbingan sosial-pribadi, dan cara menerapkan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM, dengan mempertimbangan kesesuaian antara data empirik, penemuan terdahulu (program bimbingan terpadu yang dikembangkan oleh Nani M. Sugandhi), kurikulum SD, Program BP di SD, teori bimbingan dan teori belajar. Waktu pelaksanaan tahap III ini adalah dari 31 Agustus 2000 sampai 5 September 2000.
4. Implementasi cara layanan bimbingan sosial pribadi yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Waktu pelaksanaan tahap ini adalah dari tanggal 5 September 2000 sampai dengan 21 November 2000. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan ini yaitu :

- a. **Perencanaan**

Dalam langkah ini ditetapkan aspek bimbingan sosial pribadi yang akan dikembangkan, yang disesuaikan dengan pokok bahasan materi yang akan diajarkan guru. Pada tahap ini, peneliti bersama guru merumuskan Persiapan Mengajar Harian (PMH). Adapun langkah yang dilalui dalam pembuatan PMH, yaitu : merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang memuat tidak hanya menyentuh tujuan instruksional yang menyangkut aspek kognitif (yang menyangkut pemahaman terhadap penguasaan materi pelajaran), tetapi juga menyangkut tujuan layanan bimbingan sosial-pribadi. Langkah yang berikutnya adalah menentukan

metode mengajar yang dapat memfasilitasi murid agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah berikutnya adalah merumuskan cara mengevaluasi proses dan hasil KBM.

**b. Tindakan (action)**

yaitu pelaksanaan cara penerapan layanan bimbingan sosial pribadi melalui KBM.

**c. Observasi**

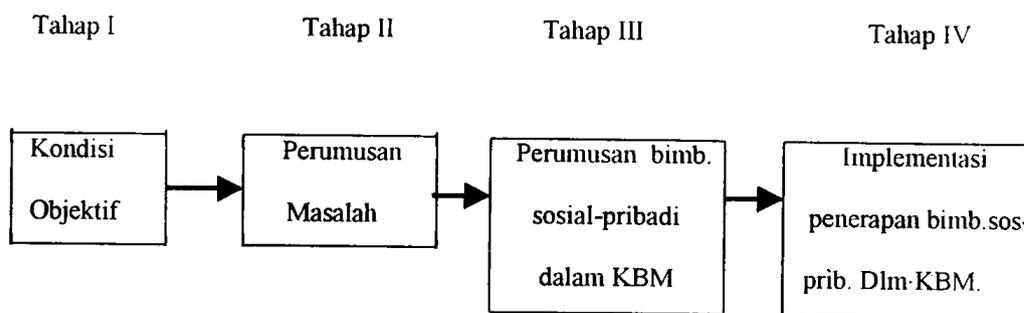
yaitu mengobservasi hasil pelaksanaan penerapan bimbingan sosial-pribadi melalui KBM.

**d. Refleksi**

yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Bila pada langkah ini terdapat hasil yang tidak memuaskan, maka peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana awal.

**e. Perencanaan kembali**

langkah ini dilakukan bila pada langkah refleksi peneliti menyimpulkan bahwa dari kegiatan sebelumnya ada yang perlu diperbaiki, sehingga harus membuat perencanaan baru. Secara simultan berlanjut tahap kesatu, kedua, ketiga dan keempat sampai dengan ditemukan bentuk cara yang tepat dalam menerapkan bimbingan sosial pribadi melalui KBM di kelas rendah. Semua tahapan kegiatan yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.1**

### **Tahap penelitian**

#### **A. Lokasi dan Mitra Penelitian**

##### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah Serang. SD ini berstatus swasta dan beralamat di JL. RM. HS. Jayadiningrat 13 Serang. SD ini memiliki enam rombongan belajar. Jumlah gurunya ada sembilan orang.

##### **Mitra Penelitian**

Yang menjadi mitra penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II, III SD Muhammadiyah Serang.

#### **B. Proses Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahapan yaitu: tahap melihat kondisi objektif; tahap merumuskan masalah di lapangan; tahap membuat rumusan penerapan bimbingan sosial pribadi dalam KBM; tahap implementasi penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM. Adapun proses pelaksanaan pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap melihat kondisi objektif

Pada tahap ini dilakukan observasi tentang : a. Kondisi siswa ketika KBM berlangsung. Yang diamati meliputi : keikutsertaan siswa dalam KBM, perhatian siswa dalam KBM, kedisiplinan belajar, keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, kerjasama dengan teman, kepedulian terhadap teman, ketaatan mematuhi aturan atau tata tertib sekolah, menjaga kebersihan; b. Kegiatan guru mengelola KBM di kelas. Yang diamati meliputi: cara guru mengelola kelas, perhatian guru terhadap siswa, cara guru menjelaskan materi pelajaran, perhatian guru kepada siswa yang mengalami kesulitan, cara guru menegur siswa yang melakukan kesalahan.

Pada tahap ini dilakukan pula wawancara terhadap guru, yang meliputi:

- (a) keadaan siswa, yaitu: karakteristik, kebutuhan dan permasalahan siswa;
- (b) keadaan guru, yaitu: tanggapan guru tentang peran bimbingan di SD, layanan bimbingan yang biasa dilakukan guru, pengalaman mengajar, persiapan mengajar yang dilakukan. Sedangkan wawancara terhadap siswa, meliputi masalah yang sering dirasakan siswa di sekolah, keadaan teman, keadaan sekolah, keadaan guru.

Wawancara kepada kepala sekolah, meliputi kurikulum sekolah yang dipergunakan, pembiayaan sekolah, pembinaan guru, penerimaan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, penempatan guru, pemeliharaan sekolah, pengadaan fasilitas, tanggapan tentang peranan bimbingan di SD, dan hubungan dengan masyarakat.

Semua data yang berasal dari hasil pengamatan maupun melalui wawancara, akan dideskripsikan. Pedoman observasi dan wawancara pada tahap pertama ini dapat dilihat pada lampiran 3.1. (alat pengumpul data).

## **2. Tahap merumuskan masalah**

Pada tahap ini, bersama dengan guru melakukan perumusan masalah yang ada di lapangan. Rumusan masalah ini diambil dari hasil pelaksanaan tahap pertama, berupa hasil wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan siswa; observasi terhadap siswa, guru dan situasi sekolah. Untuk mempertajam rumusan masalah yang ada di lapangan, dilakukan diskusi bersama guru untuk mengidentifikasi masalah nyata di lapangan, yang menjadi kepedulian guru.

## **3. Tahap merumuskan penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM**

Sesudah ditentukan masalahnya, selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas sebagai mitra peneliti tentang formulasi solusinya. Untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan, tim peneliti memperhatikan kajian tentang teori pembelajaran dan teori bimbingan, kajian hasil penelitian terdahulu (Nani M. Sugandhi, 2000) yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, kajian tentang kondisi empirik, kajian tentang pedoman BP di SD dan Kurikulum SD. Kegiatan yang dilakukan adalah : *pertama*, perumusan dan penyusunan program bimbingan sosial-pribadi; *kedua*, perumusan cara menerapkan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM

#### 4. Implementasi cara penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM.

Tahap implementasi ini menggunakan 2-3 daur, dan setiap daur mempunyai langkah-langkah, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Rincian kegiatan pada setiap langkah, adalah sebagai berikut :

##### a. Langkah Perencanaan

Bersama mitra peneliti dilakukan diskusi untuk menyusun PMH, dengan terlebih dahulu menetapkan bidang studi dan materi yang akan disampaikan, menetapkan aspek pribadi dan sosial yang akan dikembangkan disesuaikan dengan materi pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan bimbingan, penyusunan proses KBM, penentuan metode mengajar dan evaluasi. Dalam langkah perencanaan ini juga dilengkapi dengan diskusi dan simulasi cara mengajar yang akan dilaksanakan nanti.

##### b. Tindakan (action)

Pada tahap ini dilakukan tahap pelaksanaan KBM dengan menggunakan PMH yang sudah disepakati dalam tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai pelaku langsung dalam tindakan (action) mencobakan penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM. Sedangkan peneliti berperan sebagai observer partisipatif dalam KBM.

##### c. Observasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengamati perilaku siswa dan guru. Dengan lembar pengamatan, peneliti mengamati perilaku guru, siswa dan situasi kelas. Pada akhir kegiatan observasi dilakukan diskusi, untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh.

#### d. Refleksi

Pada langkah ini, tim peneliti melakukan diskusi balikan yang saling mendukung (mutually supportive). Dalam langkah refleksi dilakukan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik.

### C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data

#### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, diskusi, simulasi dan uji coba.

##### a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara terbuka, sehingga memungkinkan pewawancara lebih leluasa untuk dapat menggali informasi dengan lebih rinci dan mendalam. Dengan wawancara yang tidak berstruktur, pewawancara dapat menyusun kalimat sendiri sesuai dengan alur pembicaraan yang berkembang, asal sesuai dengan tujuan penelitian. Pihak yang diwawancarai adalah guru, kepala sekolah dan siswa.

##### b. Observasi.

Dengan observasi yang bersifat partisipatif, observer turut terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh observant, sehingga diharapkan tidak terjadi perilaku yang dibuat-buat. Yang diobservasi adalah perilaku guru dan murid selama proses KBM berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi dapat dilihat pada lampiran.

c. Diskusi

Dengan diskusi dilakukan upaya dialog, tukar pikiran dalam merumuskan masalah di lapangan yang menjadi kepedulian bersama. Sebagai mitra penelitian, guru dan kepala sekolah diharapkan dengan aktif mengemukakan pendapat dan merumuskan masalah yang menjadi kepedulian bersama. Dengan diskusi tim peneliti dapat mengungkapkan berbagai pengalaman dan pendapat selama terlibat dalam penelitian, sehingga akan timbul tukar pikiran dalam mencari solusi terbaik. Dengan diskusi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengadakan verifikasi data dengan cara member check dan triangulation.

d. Simulasi

Dalam simulasi, tim peneliti memperagakan cara membimbing sambil mengajar. Dalam hal ini guru kelas dan peneliti mencari penampilan yang tepat dalam KBM yang akan dilaksanakan pada setiap alur. Usaha ini dilakukan untuk mencari penampilan mengajar yang baik. Setelah PMH disusun secara bersama, selanjutnya dilakukan simulasi. Simulasi sangat berguna untuk menghindari diri dari kekeliruan yang tidak perlu terjadi.

e. Uji coba

Penerapan bimbingan sosial-pribadi dalam KBM dilaksanakan dalam 2-3 alur, dan setiap alur yang sudah dilakukan akan dianalisis bersama tim peneliti. Kekurangan yang ada pada alur pertama, akan dicoba untuk diatasi sehingga diusahakan tidak muncul lagi pada alur berikutnya, begitu selanjutnya. Sehingga unsur uji coba ada dalam penelitian ini.

## 2. Pengolahan data

Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini melalui berbagai teknik pengumpulan data (seperti diuraikan di atas), selanjutnya disusun dan dirangkum untuk menemukan hal-hal penting sesuai dengan permasalahan penelitian secara sistematis, sehingga memudahkan dalam pengolahan data. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan dilakukan verifikasi. Langkah ini dilakukan untuk menghindari temuan-temuan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

### D. Analisis Data

Untuk memberi makna terhadap hasil penelitian, dilakukan melalui cara pendeskripsian data dalam bentuk narasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan interpretasi data secara logis dan rasional. Untuk menjaga objektivitas analisis data, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) **member check**, yaitu dengan cara meminta guru sebagai mitra peneliti untuk mengecek kebenaran laporan yang sudah disusun. Selanjutnya mengadakan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari guru yang dilibatkan dalam penelitian; 2) **triangulasi**, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan guru, juga membandingkan informasi masing-masing guru terhadap masalah yang sama.

